

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran adalah suatu proses kegiatan belajar yang dibangun oleh guru untuk meningkatkan kreativitas peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan baru dalam upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran. (Savira & Suharsono, 2013). Dalam suatu pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik pada lingkungan belajar untuk perolehan ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Suasana belajar yang memberikan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk berdiskusi dan mempertanyakan berbagai hal yang berkaitan dengan potensinya. Hal ini menjadi sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran di sekolah dasar, peserta didik diberikan pengalaman belajar yang dapat bermanfaat dalam kehidupannya. Dimana belajar adalah suatu kegiatan yang dapat mempengaruhi tentang perubahan sikap dan perilaku dalam diri pribadi peserta didik (Pembelajaran et al., 2009). Pembelajaran tersebut dapat menggunakan model-model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan unsur yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Kecerdasan merupakan potensi yang dimiliki seseorang dalam menyelesaikan setiap masalah dengan menggunakan intelegensi diri sendiri (Prasetya, 2018). Dalam pandangan Binet dalam Feldman yang merupakan tokoh intelegensi yang pertama, mendeskripsikan intelegensi sebagai monogenetik yaitu berkembangnya dari satu faktor atau faktor

umum dalam tiga komponen yaitu : (a) Kemampuan dalam mengarahkan pola pikir atau mengarahkan tindakan, (b) Kemampuan dalam melakukan perubahan terhadap tindakan yang sudah dilaksanakan, dan (c) Kemampuan untuk untuk mengkritik diri sendiri. Shapiro dalam Aunurrahman kecerdasan emosional pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Meyer dari University of new Hampshire. Dalam pandangannya kecerdasan emosional merupakan himpunan bagian dari kecerdasan sosial dengan melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi diri sendiri dan orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi untuk membimbing pikiran dan tindakan. Dalam hal ini dideskripsikan bentuk-bentuk kualitas emosional yang memiliki peran dalam mencapai sebuah keberhasilan Di antaranya: (1) empati, (2) mengungkapkan dan memahami perasaan, (3) mengendalikan amarah, (4) kemandirian, (5) kemampuan Menyesuaikan diri, (6) disukai, (7) kemampuan memecahkan masalah antar pribadi, (8) ketekunan, (9) kesetiakawanan, (10) keramahan, (11) sikap hormat. Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa (Daniel Goleman, 2002). Kecerdasan emosional merupakan sebuah kemampuan yang dapat mengatur diri sendiri dan bertahan dalam menghadapi kehidupan emosinya dengan intelegensi, pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, dan motivasi, dan keterampilan social (Maitrianti, 2021).

Maka setelah observasi berdasarkan pengalaman peneliti pada saat melaksanakan P3K (Program Penguatan Profesional Kependidikan) di SDN Margajaya Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang ditemukan masalah pada saat pembelajaran permainan tenis meja mengenai kecerdasan emosional siswa kelas IV, guru yang kurang kreatif dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran adalah suatu proses kegiatan belajar yang dibangun oleh guru

untuk meningkatkan kreativitas peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan baru dalam upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.(Savira & Suharsono, 2013) Permasalahan siswa Sekolah Dasar mengenai kecerdasan emosional sering terjadi di SD manapun sesuai yang sudah peneliti baca pada penelitian penelitian sebelumnya yang relevan. Maka dengan adanya permasalahan tersebut solusi yang diberikan adalah dengan menggunakan model pembelajaran *multiple intelligences* untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran.

Oleh karena itu berdasarkan adanya masalah diatas, penelitian berfokus pada model pembelajaran *multiple intelligences* dengan modifikasi bola dan lapangan. Dengan modifikasi bola dan lapangan dapat menarik perhatian siswa dalam melakukan pembelajaran permainan tenis meja.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Beberapa masalah dirumuskan sebagai berikut, berdasarkan konteks yang dijelaskan:

- 1.2.1. Bagaimana perencanaan pembelajaran permainan tenis meja menggunakan model pembelajaran *multiple intelligences* dengan modifikasi bola dan lapangan di kelas IV SDN Margajaya ?
- 1.2.2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran permainan tenis meja menggunakan model pembelajaran *multiple intelligences* dengan modifikasi bola dan lapangan di kelas IV SDN Margajaya ?
- 1.2.3. Bagaimana peningkatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran permainan tenis meja menggunakan model pembelajaran *multiple intelligences* dengan modifikasi bola dan lapangan di kelas IV SDN Margajaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui pembelajaran permainan tenis meja menggunakan model pembelajaran *multiple intelligences* dengan modifikasi bola dan lapangan di kelas IV SDN Margajaya, untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran permainan tenis meja menggunakan model pembelajaran *multiple intelligences* dengan modifikasi bola dan lapangan di kelas IV SDN Margajaya, dan untuk mengetahui peningkatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran permainan tenis meja

menggunkan model pembelajaran *multiple intelligences* dengan modifikasi bola dan lapangan di kelas IV SDN Margajaya

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan ilmiah dari penelitian dalam ilmu Pendidikan jasmani pada pembelajaran tenis meja yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional, sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran tenis meja, dan setelah selesai program pembelajaran nanti diharapkan melalui teori yang dibawa dan diterapkan oleh guru penjas benar-benar berpengaruh terhadap kecerdasan siswa dengan model pembelajaran *multiple intelligences*

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi siswa kemampuan dalam mengarahkan pola pikir atau mengarahkan tindakan, kemampuan dalam melakukan perubahan terhadap tindakan yang sudah dilaksanakan, kemampuan untuk mengkritikdiri sendiri, dan meningkatkan kecerdasan siswa.

Bagi Guru memperkenalkan model pembelajaran *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan jasmani permainan tenis meja, meningkatkan mutu proses pembelajaran serta ketercapaian ketuntasan belajar, dan menjadi masukan untuk pembelajaran berikutnya.

Bagi Sekolah Dasar (SD) diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi solusi atas masalah yang terjadi, memotivasi sekolah agar sekolah dapat memaksimalkan kinerja guru dalam mendapatkan ragam langkah dalam proses pembelajaran, dan meningkatkan efektifitas pembelajaran.

Bagi Lembaga UPI Sumedang penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi uuntuk merumuskan materi mengenai Pendidikan di Lembaga pendidikan guna meningkatkan kinerja

pegawai dan mengembangkan sumber daya yang ada.

Bagi Peneliti Selanjutnya dapat dijadikan sumber atau referensi penelitian berikutnya.